

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian sangat penting dalam penelitian karena memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode penelitian memberikan arahan yang diperlukan untuk menganalisis dan mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Metode penelitian pada dasarnya dirancang untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis dan pengujian hipotesis.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, deskriptif, dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023:16-17) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Adapun pengertian dari metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2023:64) adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak

membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain”.

Metode deskriptif menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram.

Analisis dilakukan melalui ukuran tendensi sentral seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran seperti standar deviasi dan persentase. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran umum data tanpa melakukan pengujian hipotesis maupun penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi (Sugiyono, 2023). Pendekatan deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu bagaimana kondisi Tata Kelola Perusahaan, Pengungkapan Informasi Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan *Return Saham* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Selanjutnya, Sugiyono (2022:147) mendeskripsikan metode verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode verifikatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memeriksa dan memvalidasi hasil penelitian atau hipotesis yang telah diajukan serta membuktikan apakah variabel-variabel dalam penelitian benar-benar saling berpengaruh secara statistik atau tidak (Iba & Wardhana, 2023). Pendekatan verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2, 3 dan 4 yaitu seberapa besar pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor energi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024 secara simultan maupun parsial, juga menjawab rumusan masalah 5 dan 6 mengenai pengaruh variabel secara langsung maupun pengaruh melalui variabel moderasi, yaitu apakah Kinerja Keuangan mampu memoderasi hubungan Tata Kelola Perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024, dan apakah Kinerja Keuangan mampu memoderasi hubungan Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian yang bersifat ganda. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:67). Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:68). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel moderasi yang menjembatani

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan variabel-variabel tersebut:

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Sugiyono (2023:69) menyatakan bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, dan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang berperan sebagai pengaruh atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tata Kelola Perusahaan (X1) dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (X2).

a. Tata Kelola Perusahaan

Larcker & Tayan (2025:19) mendefinisikan Tata Kelola Perusahaan *as the collection of control mechanisms that an organization adopts to prevent or dissuade potentially self-interested managers from engaging in activities detrimental to the welfare of shareholders and stakeholders*. Indikator yang digunakan dalam variabel Tata Kelola Perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Ukuran Dewan (*Board Size*)

Asaoka (2022) menyatakan bahwa *Board size reflects the number of individuals collectively involved in the board's oversight of management and key corporate decisions*. Ukuran dewan diukur berdasarkan total jumlah anggota dewan direksi yang terlibat dalam struktur tata kelola perusahaan. Secara operasional, indikator ukuran dewan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

2) Dewan Komisaris Independen (*Independent Board Member*)

Larcker & Tayan (2025:43) menyatakan bahwa *Independence is defined as having 'no material relationship with the listed company (either directly or as a partner, shareholder, or officer of an organization that has a relationship with the company)*. Dewan Komisaris Independen dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Independent Board Member} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}}$$

3) Keberagaman Gender Dewan (*Board Gender Diversity*)

Diversitas gender dewan menunjukkan keragaman demografi berdasarkan jenis kelamin. Al-Sadik-Lowinski (2020) menyatakan bahwa *Board gender diversity refers to the proportion of female and male members on a company's board of directors. It reflects gender balance in top management structures*. Adapun rumus perhitungan proporsi direksi wanita yaitu sebagai berikut:

$$\text{Board Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Wanita}}{\text{Total Dewan Direksi}}$$

b. Pengungkapan Informasi Lingkungan

Menurut (Noeth, 2024) mengemukakan bahwa:

“Environmental information disclosure is a business reporting practice that focuses on fulfilling environmental regulatory requirements by disclosing corporate performance and impacts related to climate change, emissions, water, biodiversity, waste, and energy, while supporting risk mitigation, corporate reputation, innovation, investment attractiveness, and sustainable

development goals”.

Pengungkapan informasi lingkungan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSI = \frac{n}{k} \times 100\%$$

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return Saham (Y)*.

Vernimmen et al. (2022) mengemukakan bahwa return saham merupakan *the holding-period return is calculated from the sum total of cash flows for a given investment ... and the resulting capital gain or loss when the security is sold. return* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3.2.1.3 Variabel Moderator (M)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2023:69). Adapun variabel moderator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Kinerja Keuangan*.

Barnard & Bartlett (2020) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai berikut:

“Financial performance is the ability of a company to produce enough financial results to meet its obligations, such as paying interest and other liabilities. It also shows the company’s financial strengths and weaknesses, helps management make strategic decisions, and ensures the stability and continuity of the business”.

Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* sebagai proksi kinerja keuangan.

Return on Assets dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penjelasan tentang operasionalisasi variabel mencakup variabel, konsep, indikator, dan skala pengukuran yang akan dipahami dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari perbedaan persepsi tentang penelitian dan mempermudah pemahaman. Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan (*Board Size*), Keberagaman Gender Dewan (*Board Gender Diversity*), dan Dewan Komisaris Independen (*Board Independent Member*), sedangkan operasional variabel dependen adalah *Return Saham* dan operasional variabel moderasi penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dan Definisi	Pengukuran dan Formula	Skala
Tata Kelola Perusahaan (X_1) <i>as the collection of control mechanisms that an organization adopts to prevent or dissuade potentially self-interested managers from engaging in activities detrimental to the welfare of shareholders and stakeholders</i> (Larcker & Tayan, 2025)	Ukuran Dewan: Jumlah anggota dewan direksi ($\sum DD$). Dewan Komisaris Independen: $\frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}}$ Keberagaman Gender Dewan: $\frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Wanita}}{\text{Total Dewan Direksi}}$	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Definisi	Pengukuran dan Formula	Skala
Pengungkapan Informasi Lingkungan (X₂) <i>Environmental information disclosure is a business reporting practice that focuses on fulfilling environmental regulatory requirements by disclosing corporate performance and impacts related to climate change, emissions, water, biodiversity, waste, and energy, while supporting risk mitigation, corporate reputation, innovation, investment attractiveness, and sustainable development goals</i> (Noeth, 2024)	$CSI = \frac{n}{k} \times 100\%$	Rasio
Return Saham (Y) <i>the holding-period return is calculated from the sum total of cash flows for a given investment ... and the resulting capital gain or loss when the security is sold.</i> (Vernimmen et al., 2022)	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (M) <i>Financial performance is the ability of a company to produce enough financial results to meet its obligations, such as paying interest and other liabilities. It also shows the company's financial strengths and weaknesses, helps management make strategic decisions, and ensures the stability and continuity of the business.</i> (Barnard & Bartlett, 2020:650)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: data diolah penulis

3.3 Populasi dan Sempel

Setiap penelitian memerlukan objek atau subjek yang menjadi sasaran kajian untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, populasi berfungsi sebagai objek kajian. Penentuan populasi memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan pengolahan data secara lebih terarah. Proses pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan mengambil sebagian unsur yang dianggap mampu mewakili jumlah serta karakteristik populasi, yang disebut sebagai sampel. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik sampling yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Jumlah populasi adalah sebanyak 91 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Berikut perusahaan yang terdaftar resmi di <https://www.idx.co.id> selama periode 2022-2024:

Tabel 3.2
Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.
2.	ABMM	ABM Investama Tbk.
3.	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
4.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb
5.	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
6.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
7.	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
8.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
9.	ARII	Atlas Resources Tbk.
10.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
11.	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
12.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
13.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
14.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
15.	BOAT	Newport Marine Services Tbk.
16.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
17.	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
18.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
19.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
20.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
21.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
22.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
23.	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
24.	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
25.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
26.	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
27.	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
28.	DEWA	Darma Henwa Tbk
29.	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.
30.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
31.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
32.	ELSA	Elnusa Tbk.
33.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
34.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
35.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
36.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
37.	GTSI	GTS Internasional Tbk.
38.	HILL	Hillcon Tbk.
39.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
40.	HRUM	Harum Energy Tbk.
41.	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
42.	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
43.	INDY	Indika Energy Tbk.
44.	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
45.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
46.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
47.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
48.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
49.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
50.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
51.	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
52.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
53.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
54.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
55.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
56.	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
57.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
58.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
59.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero
60.	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.
61.	PSAT	Pancaran Samudera Transport Tb
62.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
63.	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
64.	PTIS	Indo Straits Tbk.
65.	PTRO	Petrosea Tbk.
66.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
67.	RATU	Raharja Energi Cepu Tbk.
68.	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
69.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
70.	RMKE	RMK Energy Tbk.
71.	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
72.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
73.	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
74.	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
75.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
76.	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
77.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
78.	SMRU	SMR Utama Tbk.
79.	SOCI	Soechi Lines Tbk.
80.	SUGI	Sugih Energy Tbk.
81.	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
82.	SURE	Super Energy Tbk.
83.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
84.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
85.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
86.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
87.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
88.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
89.	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
90.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
91.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

3.3.2 Sempel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi yang sedang diteliti. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting karena hasil penelitian yang diperoleh dari sampel akan digunakan untuk membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi.

Roflin et al. (2021:11) dalam bukunya menyatakan bahwa :

“Sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini mengandung dua makna, yaitu (1) semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, dan (2) sampel di pandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (miniatur populasi). Artinya besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya”.

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini”.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat dipahami bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan karakteristik populasi tersebut. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk membuat referensi atau generalisasi tentang populasi.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:288-289) teknik sampling merupakan teknik

pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *propotionate stratified random sampling*, *dispropotionate stratified random sampling*, dan *sampling area (cluster)*.
2. *Nonprobability Sampling*
Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, dan *snowball*.

Teknik sampel yang digunakan oleh penulis dalam pnelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023:288) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang konsisten tercatat di BEI selama periode 2022-2024 tanpa suspensi, sanksi pinalti, atau pailit.	71
2.	Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) selama periode penelitian (2022-2024).	56
3.	Perusahaan menggunakan GRI 300 sebagai salah satu Standar GRI dalam laporan keberlanjutannya selama periode penelitian 2022-2024.	22
JUMLAH SAMPEL		22
TAHUN PENGAMATAN		3
TOTAL DATA PENELITIAN		66

Sumber: data diolah penulis, 2026

dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk
5.	BYAN	Bayan Resources Tbk
6.	DEWA	Darma Henwa Tbk
7.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
8.	ELSA	Elnusa Tbk
9.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
11.	HRUM	Harum Energy Tbk
12.	INDY	Indika Energy Tbk
13.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
14.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
15.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
16.	PGAS	Pertamina Gas Tbk
17.	PTBA	Bukit Asam Tbk
18.	PTRO	Petrosea Tbk
19.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
20.	TEBE	Wintermar Offshore Marine Tbk
21.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
22.	WINS	Winntermar Offshore Marine Tbk

Sumber: data diolah peneliti, 2025

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah data pendukung yang dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui sejumlah metode. Pemilahan sumber data yang tepat, disertai penggunaan teknik pengumpulan data yang sesuai, mempermudah proses penelitian serta meningkatkan ketepatan hasil yang diperoleh. Penjelasan mengenai sumber data dan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2023:194).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 melalui situs www.idx.co.id, website masing-masing perusahaan, dan situs lain yang dapat mendukung penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* sehingga membentuk data panel. Penggunaan data *time series* didasarkan pada pemanfaatan informasi dalam rentang waktu tertentu, yaitu tahun 2022–2024. Data *cross section* diperoleh dari pengamatan terhadap seluruh perusahaan dalam sektor yang menjadi objek penelitian pada setiap tahun penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2023:296).

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh sumber data penelitian yang dibutuhkan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, mengkaji, meneliti, dan menelaah berbagai literatur, teori, serta data melalui buku, jurnal serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation* (Sugiyono, 2023:203). Penelitian ini menggunakan proses *non participant observation*, yakni dengan membuka dan mengunduh data pada website <https://www.idx.co.id>.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dari berbagai data atau dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian yang akan diteliti. Data-data yang digunakan berasal dari data historis perusahaan yaitu data laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan (*Financial Statement*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang telah di audit pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu, <https://www.idx.co.id> serta situs resmi pada 30 perusahaan Sektor Energi.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Proses paling penting dalam sebuah penelitian adalah analisis data. Informasi yang dikumpulkan peneliti dapat diinterpretasikan menjadi kesimpulan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Analisis data mencakup proses penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji-t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), dan *Moderating Regression Analysis* (MRA) akan dilakukan untuk menjalankan pengujian tersebut, detail lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 1 adalah teknis analisis data dengan statistik deskriptif yang berupa perhitungan rata-rata dan persentase.
2. Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari besarnya pengaruh secara simultan berdasarkan rumusan masalah no 2 dan untuk menjawab hipotesis no 1 adalah dengan analisis regresi linier berganda.
3. Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari besarnya pengaruh secara parsial berdasarkan rumusan masalah no 3 dan 4 juga untuk menjawab hipotesis no 2 dan 3 adalah dengan analisis regresi linier berganda.
4. Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari besarnya pengaruh secara parsial berdasarkan rumusan masalah no 5 dan 6 juga untuk menjawab hipotesis no 4 dan 5 adalah dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau

sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023:206). Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sugiyono (2023:207) menyatakan bahwa beberapa elemen yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (ukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase.

Analisis deskriptif menggunakan ukuran tendensi sentral seperti mean, median, dan modus untuk menggambarkan pusat data, serta ukuran penyebaran seperti standar deviasi, rentang, dan kuartil untuk menunjukkan variasi data (Iba & Wardhana, 2023). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik data yang diteliti dan menggambarkan kondisi Tata Kelola Perusahaan, Pengungkapan Informasi Lingkungan, *Return Saham*, serta Kinerja Keuangan,

sehingga memberikan gambaran secara komprehensif mengenai masing-masing variabel yang diteliti.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memeriksa dan memvalidasi hasil penelitian atau hipotesis yang telah diajukan. Analisis verifikatif melibatkan pengumpulan bukti atau data yang dapat mendukung atau membantah pernyataan tersebut. Tujuan utama dari analisis verifikatif adalah untuk memastikan bahwa informasi atau klaim yang diberikan adalah benar dan dapat dipercaya (Iba & Wardhana, 2023).

Langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah metode statistik yang menggabungkan data runtun waktu (*times series data*) dan data silang (*cross section data*) (Basuki, 2021), untuk memodelkan pengaruh variabel independen terhadap dependen pada beberapa entitas (individu, perusahaan, atau negara) dalam kurun waktu tertentu (Ismanto & Pebruary, 2021). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Regresi Linear Berganda adalah jenis analisis regresi yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk memahami dan memprediksi bagaimana variasi dalam variabel dependen dipengaruhi oleh variasi dalam satu atau lebih variabel independen (Iba & Wardhana, 2023). Adapun persamaan regresi dalam

penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$RS = \alpha + \beta_1 UD + \beta_2 KI + \beta_3 KGD + \beta_4 CSI$$

Sumber: (Iba & Wardhana, 2023)

Keterangan:

RS	=	<i>Return Saham</i> (Variabel Dependen)
UD	=	Ukuran Dewan, proksi dari Tata Kelola Perusahaan (Variabel Independen)
KI	=	Dewan Komisaris Independen, proksi dari Tata Kelola Perusahaan (Variabel Independen)
KGD	=	Keberagaman Gender Dewan, proksi dari Tata Kelola Perusahaan (Variabel Independen)
CSI	=	<i>Corporate Sustainability Index</i> , proksi dari Pengungkapan Informasi Lingkungan (Variabel Independen)
α	=	Konstanta atau <i>intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \dots$ dst	=	Nilai koefisien regresi variabel

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan teknik analisis regresi berganda linear yang digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Rahadi & Farid, 2021). Adapun rumus persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 Z + b_6 X_1 * Z + b_7 X_2 * Z + b_8 X_3 * Z + b_9 X_4 * Z$$

$$RS = \alpha + b_1 UD_1 + b_2 KI_2 + b_3 KGD_3 + b_4 CSI_4 + b_5 ROA + b_6 UD_1 * ROA +$$

$$b_7KI_2*ROA + b_8KGD_3*ROA + b_9CSI_4*ROA$$

Sumber: (Rahadi & Farid, 2021)

Keterangan:

RS	=	<i>Return Saham</i> (Variabel Dependen)
UD	=	Ukuran Dewan, proksi dari Tata Kelola Perusahaan (Variabel Independen)
KI	=	Dewan Komisaris Independen, proksi dari Tata Kelola Perusahaan (Variabel Independen)
KGD	=	Keberagaman Gender Dewan, proksi dari Tata Kelola Perusahaan (Variabel Independen)
CSI	=	<i>Corporate Sustainability Index</i> , proksi dari Pengungkapan Informasi Lingkungan (Variabel Independen)
ROA	=	<i>Return On Assets</i> , proksi dari Kinerja Keuangan (Variabel Moderasi)
UD*ROA	=	Interaksi (Perkalian) UD dengan ROA
KI*ROA	=	Interaksi (Perkalian) KI dengan ROA
KGD*ROA	=	Interaksi (Perkalian) KGD dengan ROA
CSI*ROA	=	Interaksi (Perkalian) CSI dengan ROA
α	=	Konstanta atau <i>intercept</i>
$b_1, b_2, \dots$ dst	=	Nilai koefisien regresi variabel

Menurut Basuki (2021), metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam

berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui, maka dari itu untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variable *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan Teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan variable *dummy* waktu didalam model.

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu, Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat dihilangkan heterokedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model

random effect ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-section correlation*.

3.5.1.4 Pemilihan Model Estimasi

Cara mengetahui model yang tepat dalam pengolahan data panel diperlukan beberapa pengujian. Adapun menurut Basuki (2021), pemilihan metode pengujian untuk menentukan model yang tepat dalam pengolahan data panel sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model CEM atau FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji chow dilakukan dengan meregresikan data terlebih dahulu melalui model CEM dan FEM, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *redundant fixed effect likelihood ratio*. Penentuan model dengan ketentuan sebagai berikut:

H0: maka digunakan model *Common Effect Model*

H1: maka digunakan model *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Probability Value Cross Section* $F > 0,05$ maka H0 diterima.
- b. Jika *Probability Value Cross Section* $F < 0,05$ maka H0 ditolak.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model FEM atau REM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji hausman dilakukan dengan meregresikan data terlebih dahulu melalui model FEM dan REM, kemudian

dilakukan *fixed/random testing* dengan menggunakan *correlated random effect hausman test*. Penentuan model dengan ketentuan sebagai berikut:

H0: maka digunakan model *Random Effect Model*

H1: maka digunakan model *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Probality Value Cross Section Random* $> 0,05$ maka H0 diterima.
- b. Jika *Probality Value Cross Section Random* $< 0,05$ maka H0 ditolak.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memiliki model yang terbalik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian yaitu sebagai berikut:

H0: maka digunakan model *Common Effect Model*

H1: maka digunakan model *Random Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Breusch-Pagan Probality Value Cross Section* $> 0,05$ maka H0 diterima.
- b. Jika *Breusch-Pagan Probality Value Cross Section* $< 0,05$ maka H0 ditolak.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikemukakan sebagai pengujian yang harus dilakukan

terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi yang bias. Menurut Ghozali (2021) Uji asumsi klasik terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan menguji apakah variabel-variabel dari model regresi data panel berdistribusi normal atau tidak normal. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menentukan data yang digunakan berdistribusi normal ataupun tidak, dapat dilakukan pengujian dengan membandingkan *probability* Jarque-Bera, dengan *probability* $> 0,05$. Selain itu juga dapat membandingkan antara nilai Jarque-Bera dengan nilai 0.05 dengan hipotesis:

Ho: Data berdistribusi normal

H1: Data tidak berdistribusi normal

Keputusan yang dapat disimpulkan terhadap pengujian:

- a) Jika *probability* $> 0,05$, maka H_a diterima.
- b) Jika *probability* $< 0,05$, maka H_o ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas memiliki arti terdapatnya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar. Menurut Ismanto & Pebruary (2021:127) uji multikolinearitas memperlihatkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dengan kondisi jika

nilai korelasi antar variabel bebas di bawah 0,80 maka model tidak terjadi.

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021:157). Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *koefisien matriks correlation* $> 0,80$ maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas.
- b) Jika nilai *matriks correlation* $< 0,80$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2021:178). Pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Keputusan yang dapat disimpulkan terhadap pengujian:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Uji

autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross section* maupun data panel, hanya akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Basuki, 2021:27). Khususnya pada data panel, walaupun terdapat data runtut waktu (*time series*), namun bukan merupakan *time series* murni (waktu yang tidak berulang). Kondisi tersebut membuat uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Asumsi yang digunakan menyatakan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan. Penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian kelayakan model (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t).

3.5.2.1 Uji Simultan (F-test)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama

terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2021), Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

a. Membuat Formulasi Uji Hipotesis

1. Hipotesis 1

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$, Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan berpengaruh terhadap *Return Saham*

b. Menentukan Tingkat Kesalahan (Signifikan)

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0, 5$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan $(dk) = n - k - 1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Mencari Nilai F Hitung

Terdapat hipotesis simultan yang menyatakan hubungan antara variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel (Ghozali, 2021:148). Adapun nilai f-hitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Keterangan:

$F = F_{hitung}$

$R^2 =$ Koefisien Korelasi Berganda

$n =$ Jumlah Anggota Sampel

$k =$ Banyaknya Variabel Independen

d. Membandingkan Hasil F Hitung dengan F Tabel

Membandingkan hasil f-hitung dengan f-tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Tata Kelola Perusahaan, dan Pengungkapan Informasi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Tata Kelola Perusahaan, dan Pengungkapan Informasi Lingkungan berpengaruh terhadap *Return Saham*, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- c) Jika nilai signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai *probability* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- d) Jika angka signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai *probability* $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

e. Berdasarkan Probabilitas

H_0 diterima : nilai *Probability* $> 0,05$

H_0 ditolak : nilai *Probability* $< 0,05$

f. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.5.2.2 Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Formula untuk Hipotesis Uji t adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis 2

$H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tata Kelola Perusahaan terhadap *Return Saham*.

$H_1 : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tata Kelola Perusahaan terhadap *Return Saham*.

2) Hipotesis 3

$H_0 : b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengungkapan Informasi terhadap *Return Saham*.

$H_1 : b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap *Return Saham*.

3) Hipotesis 4

$H_0 : b_3 = 0$, Kinerja Keuangan tidak memoderasi pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap *Return Saham*.

$H_1 : b_3 \neq 0$, Kinerja Keuangan memoderasi pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap *Return Saham*.

4) Hipotesis 5

$H_0 : b_4 = 0$, Kinerja Keuangan tidak memoderasi pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap *Return Saham*.

$H_1 : b_4 \neq 0$, Kinerja Keuangan tidak memoderasi pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap *Return Saham*.

Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% dari derajat (dk) = $n-k-1$. Angka ini adalah tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian dan dipilih dengan tepat untuk mewakili pengujian variabel. Uji signifikan individual adalah istilah lain untuk uji statistik t. Seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dari penelitian ini (Sugiyono, 2023). rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Sumber: (Sugiyono, 2023)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Probability* > α (5%), maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai *Probability* < α (5%), maka H_0 ditolak.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R-Squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2021:147).

Nilai *R-Squared* kecil yaitu mendekati 0 artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai *R-Squared* mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023), klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

- 1) 0,00 s.d. 0,199 = Korelasi sangat rendah
- 2) 0,20 s.d. 0,399 = Korelasi rendah
- 3) 0,40 s.d. 0,599 = Korelasi Moderat
- 4) 0,60 s.d. 0,799 = Korelasi Kuat
- 5) 0,80 s.d. 1,00 = Korelasi sangat kuat

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa memedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka digunakanlah model adjusted R^2 . Model R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2021:147). Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan variabel independen yaitu Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (X) terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y) yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2023:249), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana: $0 \leq R^2 \leq 1$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2022-2024. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laman situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan sebagai situs pendukung dalam memperoleh data penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak peneliti mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal penelitian.